



Peningkatan Kapasitas Aparatur dalam Pengelolaan Administrasi

Sisca B. Kairupan¹
Martinus Mandagi²

Keywords :

Aparatur;
Pemerintah;
Maesa Unima

Correspondensi Author

Universitas Negeri Manado

Email: siscakairupan@unima.ac.id

History Artikel

Received: 01-10-2019;

Reviewed: 08-10-2019;

Revised: 10-10-2019;

Accepted: 01-12-2019;

Published: 31-12-2019;

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah: (1). Melakukan pengadministrasian di Kelurahan Maesa UNIMA, Membersihkan kelurahan agar tampak lebih indah. (2) Respon dari pemerintah cukup antusias untuk kami melakukan pengabdian.

Pada pengabdian yang akan kami lakukan adalah kegiatan pengembangan potensi aparatur dan pengadministrasian di Kelurahan Perum Maesa Unima. Kegiatan pengabdian berupa pengajaran yaitu bentuk kegiatan pengamalan IPTEK kepada masyarakat guna memberikan pendidikan, pelatihan dan dan berbagi pengalaman berupa keterampilan. Kegiatan pengajaran ini bisa dilakukan di tempat-tempat tertentu seperti di sekolah dan di panti asuhan. Kegiatan pengabdian pengadministrasian yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kerja sama yang dilakukan untuk pencapaian tujuan. Kegiatan pengabdian berupa pengembangan potensi desa atau daerah adalah kegiatan pengembangan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembangan serta pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

The objectives of this service are: (1). Administering at Maesa UNIMA Village, Cleaning the village so that it looks more beautiful. (2) The response from the government is quite enthusiastic for us to do service. In the service that we will do is the activity of developing the potential of the apparatus and administration in the Village of Perum Maesa Unima. The service activity in the form of teaching is a form of science and technology practice activities to the community to provide education, training and and share experiences in the form of skills. This teaching activity can be done in certain places such as at school and in orphanages. Administration service activities are activities carried out in the form of cooperation carried out for the achievement of objectives. Service activities in the form of developing village or regional potential are development activities to encourage the realization of the independence of village / kelurahan communities through developing superior potential and strengthening development and community empowerment..

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wujud tanggung jawab juga berupa pengabdian dan pengorbanan. Pengabdian

dan pengorbanan adalah perbuatan baik untuk kepentingan manusia itu sendiri.

1. Pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran dan pendapat sebagai perwujudan kesetiaan, atau suatu kesetiaan yang di lakukan dengan ikhlas.

Pengabdian itu ada hakekatnya yaitu rasa tanggung jawab. Apabila orang bekerja keras seharian penuh itu untuk mencukupi kebutuhannya. Lain halnya jika kita hanya membantu teman dalam kesulitan mungkin sampai sehari-hari itu bukan pengabdian, tetapi hanya sebuah bantuan saja.

2. Pengorbanan

Pengorbanan berasal dari kata korban yang berarti persembahan, sehingga pengorbanan berarti pemberian untuk menyatakan kebaktian. Dengan demikian pengorbanan yang bersifat kebaktian itu mengandung unsur keikhlasan yang tidak mengharapkan suatu imbalan maupun pamrih dari orang lain.

Perbedaan Pengabdian Dan Pengorbanan Perbedaan antara pengertian pengabdian dan pengorbanan tidak begitu jelas. Karena adanya pengabdian tentu ada pengorbanannya. Antara sesama kawan sulit di katakannya pengabdian, karena kata pengabdian mengandung arti lebih rendah tingkatnya, tetapi untuk kata pengorbanan dapat juga diterapkan kepada sesama teman. Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian. Pengorbanan dapat berupa

bentuk harta benda, pikiran, perasaan, bahkan dapat juga berupa jiwanya. Pengabdian lebih banyak menunjukan kepada perbuatan sedangkan pengorbanan lebih banyak menunjukan kepada pemberian sesuatu isalnya berupa pikiran, perasaan, tenaga, biaya, dan waktu. Dalam pengabdian selalu dituntut suatu pengorbanan, tetapi pengorbanan belum tentu menuntut suatu pengabdian.

Pengabdian yang kami laksanakan di Kelurahan Maesa UNIMA adalah Peningkatan Kualitas Aparatur dan Pengadministrasian. Pengembangan potensi desa di kelurahan Maesa.

Target Dan Luaran

Target menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sasaran (batas ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai. Target juga merupakan bagian dari rencana yang sudah disusun secara terukur yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana yang dikatakan dalam pendahuluan, bahwa pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran dan pendapat sebagai perwujudan kesetiaan, atau suatu kesetiaan yang dilakukan dengan ikhlas dengan rasa tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa target pengabdian adalah

sasaran dari kegiatan atau perbuatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Adapun terdapat banyak sasaran dalam pengabdian yaitu sebagai berikut:

Sasaran Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

1. Meningkatnya pengembangan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat dan daerah
2. Meningkatnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dapat menggerakkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam melakukan pengurusan administrasi di kantor lurah.
4. meningkatkan kestabilan dan kelancaran dalam pelaksanaan administrasi desa.
5. Menciptakan lingkungan yang asri dan bersih.

Sasaran Bidang Kerja Sama

1. Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik Pemerintah Kelurahan dengan Mahasiswa yang melakukan pengabdian.
2. Membantu Pemerintah Kelurahan dalam menyelesaikan tugasnya.

Sasaran Bidang Sarana dan Prasarana

1. Tersedianya Buku Tamu dan Buku Piket di Kantor Kelurahan Perum Maesa Unima.
2. Tersedianya petunjuk lokasi parkir bagi pengunjung kantor Kelurahan.

METODE

Metode yang digunakan adalah Participatory Learning And Action merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya lebih dikenal dengan “Learning by Doing” atau belajar sambil bekerja (Phuyal, 2008; IIED, 2013 dalam Mardikanto,2013), Participatory Learning Action merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan secara interaktif dalam suatu proses kerja (Appel dkk, 2012). Kegiatan berkonsep Participatory Learning and Action ini dilakukan dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, curah pendapat yang dilakukan secara interaktif dengan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat. (Theresia, 2014)

Kegiatan ini diikuti oleh aparatur pemerintahan Desa Sukamenak yang berjumlah 9 (sembilan) orang dan

perwakilan masyarakat 10 orang.

Strategi pelaksanaan pengabdian

Kami memilih melakukan pengabdian di kelurahan setempat dikarenakan di kelurahan tersebut masih sangat membutuhkan pengembangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Pengarahan dari Lurah.
2. Melakukan pengadministrasian.
3. Membersihkan kelurahan dan tanaman serta pembuatan tanda petunjuk parker.

Persiapan melakukan proses dalam pengabdian di Kelurahan Maesa UNIMA, dalam melakukan proses pengabdian di kelurahan tersebut membutuhkan keperluan yaitu :

1. Buku dan pulpen
2. Laptop
3. Skop
4. Parang
5. Sapu
6. Gerobak

Kegiatan yang dilakukan

Adapun kegiatan yang akan kami lakukan di Kelurahan Maesa UNIMA adalah :

1. Membuat buku tamu dan buku piket
2. Membantu proses pengadministrasian berupa mendata Kartu Keluarga di Kelurahan Maesa UNIMA
3. Membantu membersihkan halaman

kelurahan yang sangat kotor menjadi bersih sehingga terlihat lebih indah

4. Membantu memudahkan masyarakat yang sedang dalam mengurus administrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal (Survey dan Analisis Situasi Sosial)

Pada tahap ini kegiatan survey dan analisis situasi dilakukan dengan melibatkan beberapa warga desa dengan tujuan untuk melakukan identifikasi potensi dan permasalahan yaitu aspek kelembagaan desa, aspek manajemen pelayanan aparatur desa, aspek transparansi penggunaan dan pelaporan keuangan desa, aspek pembangunan desa, aspek kesehatan, aspek infrastruktur (fasilitas umum dan fasilitas sosial desa) dan aspek kebijakan pemerintahan desa.

Kegiatan difokuskan terhadap sejumlah wilayah dan melakukan wawancara terhadap jumlah kepala keluarga. Hasil survey selanjutnya diolah dengan membuat matrik hasil survey dan wawancara

Tahap Inti (Kegiatan Pendampingan)
Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

Sosialisasi program;

Sosialisasi pada masyarakat diberikan terkait dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan di Kantor desa dengan dihadiri oleh masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat bersama-sama mahasiswa melakukan sosialisasi program pelatihan administrasi Pemerintahan Desa dan pelatihan tata kelola Laporan keuangan desa yang akan dilaksanakan selama satu minggu sekali selama satu bulan.

Kegiatan sosialisasi program yang diadakan pada tahun 2019 ini dihadiri oleh kepala desa. Respon yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan ini sangatlah antusias dan mendorong agar kegiatan pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selanjutnya kepala desa dalam sambutannya mengharapkan agar kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur pemerintahan desa serta menjadi motivasi dalam memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat.

Pendampingan pelatihan Tata Kelola Keuangan Desa.

Pada kegiatan pendampingan ini, masyarakat difokuskan untuk dapat mempraktekkan dan menyusun laporan pertanggungjawaban Anggaran Pendapatan

dan Belanja (APBDes). Output yang diharapkan adalah masyarakat terutama aparatur pemerintahan desa mampu menyusun dan menyampaikan laporan atas pelaksanaan tugas, kewenangan, hak, dan kewajibannya dalam pengelolaan keuangan desa. Laporan tersebut bersifat periodic yaitu semesteran dan tahunan, yang disampaikan ke Bupati/Walikota dan ke Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Laporan dimaksud terdiri dari:

- 1). Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa;
- 2). Laporan pertanggungjawaban Realisasi pelaksanaan APBdesa kepada bupati/walikota setiap akhir tahun anggaran;
- 3). Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa. Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2019 dan diikuti oleh 7 (tujuh) orang aparatur pemerintahan desa dan 10 (sepuluh) perwakilan masyarakat.

Rata-rata perubahan perilaku aparatur dan masyarakat desa sebesar 63,75% atau berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan aparatur pemerintahan desa dan masyarakat menilai bahwa penyusunan laporan keuangan desa sangat penting untuk dipahami dan diketahui oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa tingkat perubahan perilaku aparatur pemerintahan desa dan

masyarakat setelah mengikuti kegiatan pelatihan cukup baik, sedangkan sisanya sebesar 36,25% perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

-) Tingkat keberhasilan pencapaian dengan menggunakan indikator perubahan perilaku untuk kegiatan pelatihan administrasi pemerintahan desa dan laporan keuangan adalah sebesar 71% dan 63,75% yaitu berada pada kategori cukup.
-) Aparatur Pemerintahan Desa dan masyarakat Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki respon dan antusias yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.
-) Kegiatan pengabdian masyarakat masyarakat antara tim pengabdian bersama-sama masyarakat di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal melalui kegiatan pelatihan administrasi pemerintahan desa dan laporan keuangan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Saran

Adapun saran dalam kegiatan ini adalah :

-) Penyusunan laporan administrasi pemerintahan desa dan pelaporan keuangan desa yang telah dilakukan secara mandiri dapat disosialisasikan kepada seluruh masyarakat.
-) Mendorong diadakannya kegiatan pelatihan administrasi Pemerintahan Desa dan pelaporan keuangan desa dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Appel, Markus. Stiglbauer, Barbara. Batinic, Bernad, Holtz, Peter. (2014). *Computers in Human Behaviour*.
- Lembaga Administrasi Negara, 2009. *Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa*, Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah, Jakarta.
- Mardikanto T dan Soebiato P, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Theresia, Aprillia, at al, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Masyarakat Universitas Serang Raya, Volume 1 Nomor 1.

Theresia, Aprillia, at al, 2014, Pembangunan
Berbasis Masyarakat. Bandung,
Alfabeta

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK